



Penerapan Pembelajaran Metode *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Mts Ikhwanul Muslimun

Hanifah Syahra¹, Nurmisda Ramayani², Khairani Sakdiah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : henni3753@gmail.com

Abstract :

The background to this research is that based on the results of observations in the class VIII Akidah Akhlak subject at MTs Ikhwanul Muslimun, it is known that teachers have tried various learning approach methods but teachers still do not feel that learning is effective seen from the learning outcomes of their own students, especially those in in class VIII it is still not said to be successful because the students' learning outcomes are very low and have not yet reached the set standard grades or KKM. The KKM for the Akidah Akhlak subject is 70. One of the alternatives proposed by researchers in overcoming the problem of learning Akidah Akhlak for class VIII MTs Ikhwanul Muslimun students is by applying the Power of Two Method. The aims of this research are: To find out the application of the power of two learning method to improve the Akidah Akhlak learning outcomes for class VIII students at MTs Ikhwanul Muslimun. This research was conducted in the form of Class Action research. According to the type of research chosen, namely classroom action research, this research uses an action research model in the form of a spiral and one cycle to the next. The results of this research are: The results of learning the Akidah Akhlak of students after applying The Power Of Two method in class VIII MTs Ikhwanul Muslimun, namely in cycle I, 27 students had a complete score or 77.14% of 35 students and in cycle II there was an increase, namely 33 students completed or 94.29%. In cycles I and II there was an increase of 17.15%.

Keywords : *The power of two method, and learning outcomes.*

Abstrak :

Latar belakang dilakukan penelitian ini bahwa berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ikhwanul Muslimun, diketahui bahwa guru sudah mencoba berbagai macam metode pendekatan pembelajaran namun guru masih belum merasa bahwa pembelajaran efektif dilihat dari hasil belajar peserta didiknya sendiri, terutama yang berada di kelas VIII masih belum dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik yang sangat rendah dan belum mencapai standar nilai atau KKM yang ditetapkan. Adapun KKM untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 70. Salah satu alternatif yang diajukan peneliti dalam mengatasi masalah belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun yaitu dengan menerapkan Metode *The power of two*. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Ikhwanul Muslimun. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindakan Kelas*. Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini yaitu: Hasil belajar Akidah Akhlak siswa sesudah menerapkan metode *The Power Of Two* pada kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun yaitu pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 27 siswa atau 77,14% dari 35 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 33 siswa yang tuntas atau 94,29%. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebanyak 17,15%.

Kata Kunci: Metode *the power of two*, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019:7).

Tidak hanya itu Islam memandang peserta didik ialah sebagai makhluk Allah Swt dengan segala potensi yang sempurna sebagai khalifah dil'ard, dan terbaik di antara makhluk lainnya. Selain itu manusia mempunyai kelebihan pada aspek psikisnya. Dengan adanya manusia mempunyai aspek psikis dan fisik maka dari itu menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang terbaik (Susanto, 2020:1).

Para ahli juga mengemukakan mengenai definisi pendidikan salah satunya yaitu Langeveld yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup, sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2018: 2).

Sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah dalam proses belajar mengajar, sebagai besar pendidikan di Madrasah berpusat pada guru yang berarti semua proses pembelajaran mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dalam proses belajar. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Maka dari itu untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Proses pembelajaran di sekolah memerlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari

guru. Proses pembelajaran haruslah bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya metode-metode pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran merupakan landasan peraktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori Psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat oprasionalnya dikelas (Zubaedi, 2019: 185).

Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk diterapkan pada proses belajar mengajar dikelas. Dalam mengajarkan suatu pokok (materi) tentu harus dipilih metode atau metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam memilih suatu metode atau metode pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, materi pelajaran, tingkat perkembangan kongnitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2019: 26).

Sangatlah penting bagi guru untuk memiliki kemampuan atau sekil dalam memilih metode pembelajaran yang sangat tepat sesuai dengan kebutuhan yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Heri Kurniawan, S.PdI selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ikhwanul Muslimun pada tanggal 21 Mei 2024, diketahui bahwa guru sudah mencoba berbagai macam metode pendekatan pembelajaran namun guru masih belum merasa bahwa pembelajaran efektif dilihat dari hasil belajar peserta didiknya sendiri, terutama yang berada di kelas VIII masih belum dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik yang sangat rendah dan belum mencapai standar nilai atau KKM yang ditetapkan. Adapun KKM untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 70. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa hanya menerima materi saja dan belum berani untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun 2024

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	Diatas KKM	11	31,4%	Tuntas
2	Dibawah KKM	24	68,6%	Tidak Tuntas
Total		35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs Ikhwanul Muslimun diatas disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional artinya tidak menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Kemudian siswa masih dianggap sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*teacher center*).

Salah satu alaternatif yang diajukan peneliti dalam mengatasi masalah belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun yaitu dengan menerapkan Metode *The power of two*. Metode *the power of two* merupakan aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri (Yusmarni, 2017). Metode *the power of two* memberikan kesempatan siswa untuk belajar lebih aktif sehingga meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), walaupun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau analisisnya menggunakan analisis statistic diskriptif, Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja Pembelajaran yang lebih bersifat konstektual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, dan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan oleh guru didalam kelas (Kunandar, 2019).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun yang berjumlah 27 orang. Adapun partisipasi yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu Guru Akidah Akhlak dan Kepala MTs Ikhwanul Muslimun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Tes Siswa, dan Dokumentasi. Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan dua analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *The Power Of Two* yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya, dan setelah itu guru ajukan satu atau lebih pertanyaan mengenai kasus atau permasalahan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.

Guru meminta semua siswa untuk menjawab pertanyaan secara individual, setelah semua menjawab, guru meminta kepada semua siswa untuk mencari pasangan teman dan saling bertukar pikiran tentang jawabannya masing-masing. Setelah semua proses terjadi guru meminta masing-masing pasangan untuk membandingkan dengan pasangan lain. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu, ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa-siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pengamat atau observator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi, dan aktif dalam tanya jawab.

1) Keaktifan Siswa

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sedangkan peneliti

dengan menggunakan data hasil observasi mencatat beberapa kejadian penting, antara lain keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang konsen pada saat pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran. Masih adanya siswa yang bingung pada proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum memahami tentang metode pembelajaran *The Power Of Two*. Namun demikian, dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* keaktifan siswa dalam proses belajar sudah menunjukkan peningkatan.

Hal ini bisa kita lihat dari jumlah persentase keaktifan siswa pada tabel berikut:

Tabel 2.
Persentase keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran
Akidah Akhlak Siklus I

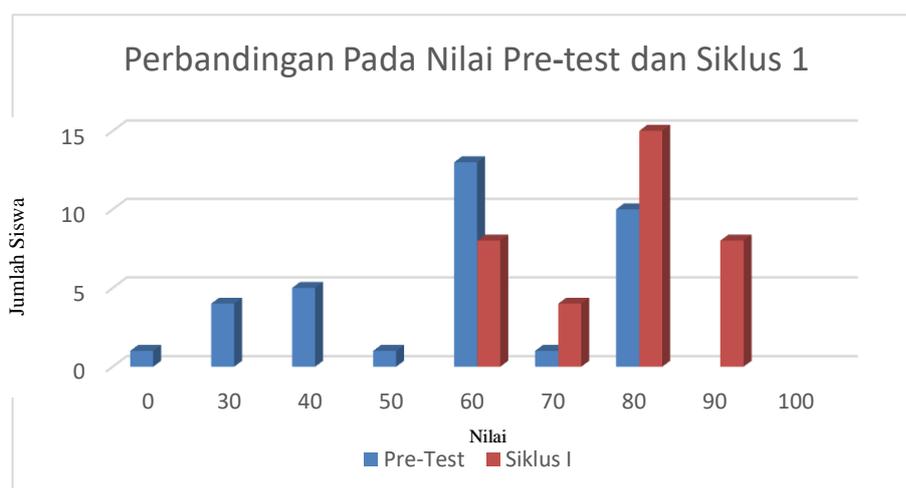
No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Cepat menyiapkan alat belajar	27	77,1
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	22	62,9
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan antusias	24	68,6
4.	Mencatat dan merangkum materi	27	77,1
5.	Tanya Jawab	30	74,1

2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 70, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80 %.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi siswa pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai siswa pada *pre-test*.

Berdasarkan data hasil nilai belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I, ada variasi nilai yang diberikan guru dan frekwensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan oleh guru mempunyai frekwensi jumlah siswa yang berbeda -beda. Perbandingan frekuwensi jumlah siswa dari masing -masing nilai yang diberikan oleh guru pada *pre-test* dan sesudah pembelajaran siklus I apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Perbandingan frekuensi jumlah siswa terhadap masing-masing nilai yang diberikan pada pre-test dan setelah pembelajaran siklus I

Secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena nilai tuntas belum mencapai 80%, dan masih ada beberapa siswa yang masih belum tuntas. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

d. Tahapan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta masih malu ketika diminta guru untuk menjadi sebagai sukarelawan untuk membacakan pertanyaan.

Hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* dan masih terpengaruh dengan metode yang lama
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat
- 3) Guru memutarakan video pembelajaran terkait materi yang diajarkan.
- 4) Guru dalam hal bertanya kepada siswa dan meminta siswa sebagai sukarelawan kurang merata, sehingga belum semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar

siswa secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran siklus I ini masih ada 8 siswa (22,86%) yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 70, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar ada 27 siswa (77,14%) dengan nilai diatas 70. Ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus I belum tuntas secara klasikal, karena masih ada siswa yang masih belum tuntas.

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa merasa cocok dan senang dengan metode pembelajaran *The Power Of Two*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode pembelajaran *The Power Of Two* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, sebagaimana disebutkan di atas.

Namun, peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa. Peneliti memberikan variasi -variasi kecil agar peserta siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada siswa dan permintaan kepada siswa untuk menjadi sukarelawan dalam mengaktifkan siswa-siswa yang lain.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru memutarakan video pembelajaran dan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya.

Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa metode yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

c. Tahapan Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

1) Keaktifan Siswa

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya. Siswa lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pun sudah bisa melakukan metode pembelajaran *The Power Of Two* secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya.

Berikut ini hasil peneliti mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun :

Tabel 3.

Persentase keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Cepat menyiapkan alat peraga	33	94,3
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	32	91,4
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan antusias	33	94,3
4.	Mencatat dan merangkum materi	31	88,6
5.	Tanya Jawab	34	97,1

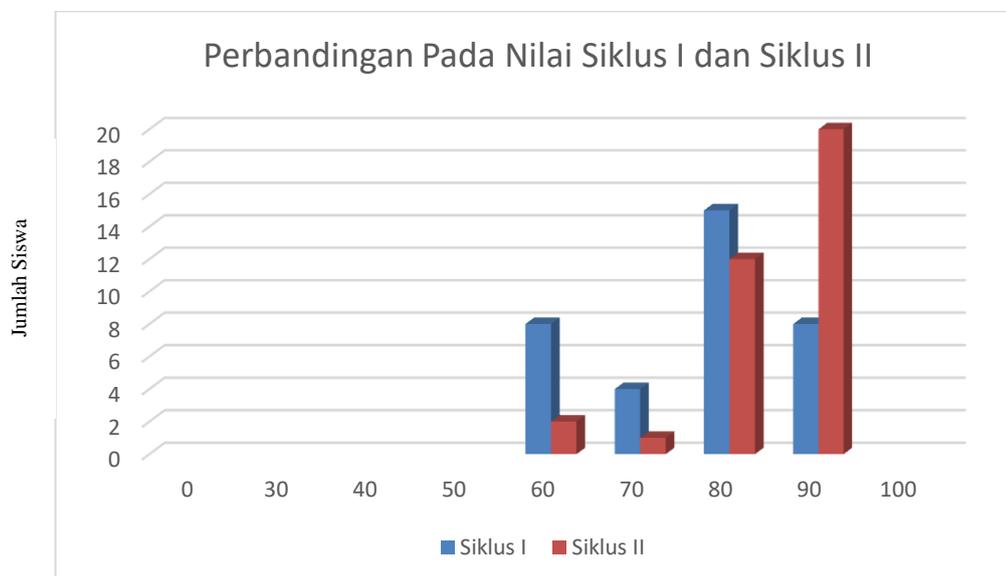
2) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat sampai 92,6%.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi siswa pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai siswa pada siklus I.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran *The Power Of Two* telah berhasil.

Sedangkan perbandingan frekwensi jumlah siswa dari masing -masing nilai yang diberikan oleh guru pada pembelajaran siklus I dan sesudah pembelajaran siklus II berdasarkan data diatas apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2.

Perbandingan frekuensi jumlah siswa terhadap masing-masing nilai yang diberikan pada pembelajaran siklus I dan setelah pembelajaran siklus II

Secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena nilai tuntas sudah mencapai 80%. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena hampir seluruh siswa mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga tercapai.

d. Tahapan Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan hasil belajar siswa. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan metode pembelajaran *The Power Of Two* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan metode pembelajaran *The Power Of Two*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 100%.

Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun dengan metode pembelajaran *The Power Of Two* telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

Pembahasan Hasil Tindakan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menerapkan metode *The Power Of Two* juga masih banyak yang belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari jumlah siswa keseluruhan di kelas VIII yang berjumlah 35 siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 8 siswa dan 19 siswa lainnya tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Sebelum Menerapkan Metode *The Power Of Two* Pada Kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun

No	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1	Tuntas	11	31,4%	-
2	Tidak Tuntas	24	68,6%	-
Total		35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs Ikhwanul Muslimun diatas disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional artinya tidak menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Selain itu belum diterapkannya metode pembelajaran yang tepat untuk dapat membangun kemampuan pemecahan masalah dengan mencari penyebab dari suatu masalah atau peristiwa.

Penerapan metode *The Power Of Two* pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun yaitu dengan langkah-langkah:

1. Guru ajukan satu atau lebih pertanyaan mengenai kasus atau permasalahan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.
2. Guru meminta semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individual.
3. Setelah semua menjawab, guru meminta kepada semua peserta untuk mencari pasangan teman dan saling bertukar pikiran tentang jawabannya masing-masing.
4. Kemudian guru meminta masing-masing pasangan untuk membandingkan dengan pasangan lain.
5. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

6. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.
7. Guru membuat kesimpulan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agak baik dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan metode mengajar guru. Namun ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya saat mengalami kesulitan, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Semangat siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 8 siswa sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 77,14% sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai adalah 80%, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan (pra siklus).

Untuk pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam metode pembelajaran *The Power Of Two* sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan metode pembelajaran *The Power Of Two* ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan kerja metode pembelajaran *The Power Of Two* dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru hanya membimbing seperlunya saja.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan hasil dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 94,29% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, tes dan pembahasan yang dikemukakan di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *The Power Of Two* memberikan hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran *The Power Of Two* yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga nilai hasil belajar meningkat. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan-perubahan, baik dari cara belajar siswa maupun peningkatan hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*. Hal ini membuktikan bahwa metode

pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa di MTs Ikhwanul Muslimun khususnya kelas VIII, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Akidah Akhlak setelah diterapkannya Metode pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun sebelum digunakannya model pembelajaran *The Power Of Two* masih rendah, hal ini terbukti dengan *pre test* yang dilakukan sebelum siklus 1 dan 2 yang masih rendah. Indikasi dari 35 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 31,4% (11 siswa), sedangkan yang belum tuntas 68,6% (24 siswa).

Hasil belajar Akidah Akhlak siswa sesudah menerapkan metode *The Power Of Two* pada kelas VIII MTs Ikhwanul Muslimun yaitu pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 27 siswa atau 77,14% dari 35 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 33 siswa yang tuntas atau 94,29%. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebanyak 17,15%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.

Kadir, Yusmarni. *Penerapan Metode Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 2, Juni 2018.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2019.

Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2019.

Zubaedi. *Disain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2019.